

# Pemberdayaan Siswa SD dalam Penanaman Apotek Hidup di Lingkungan Sekolah

---

Akhmadi Abbas<sup>#\*</sup>

<sup>#</sup>*SI Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

\* [akhmadi.abbas@gmail.com](mailto:akhmadi.abbas@gmail.com)

## ABSTRAK

Peningkatan angka kesakitan dan angka kematian berbagai macam penyakit menuntut perlunya upaya perbaikan kesehatan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu bagian dari tatanan masyarakat perlu adanya perhatian pada aspek kesehatan. Masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah menjadi alasan perlunya penyediaan upaya kesehatan seperti obat-obatan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SD dalam menanam apotek hidup di lingkungan sekolahnya sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan kelestarian lingkungan hidup khususnya lingkungan sekolah. Metode kegiatannya meliputi; kegiatan sosialisasi rencana kegiatan, penyediaan lahan, persiapan alat dan bahan, pembersihan lahan, penanaman berbagai jenis tanaman dan perawatan tanaman tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya apotek hidup di lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai jenis tanaman. Jumlah jenis tanaman yang terdapat dalam apotek hidup sekolah adalah sebanyak 25 jenis tanaman. Setiap tanaman terdapat penanda yang berisi nama setiap tanaman untuk memudahkan mengenali jenis tanaman tersebut. Siswa-siswi SD dapat berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan dengan mengembangkan kreatifitas dan kemandirian masing-masing dalam penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Siswa SD, Apotek hidup, sekolah

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal (Kemenkes RI, 2011). Banyaknya masalah kesehatan yang dialami masyarakat terutama meningkatnya angka kesakitan dan kematian berbagai macam penyakit menuntut perlunya upaya perbaikan kesehatan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tatanan dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka perlu perhatian dalam masalah kesehatan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

Berbagai masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah menjadi alasan perlunya penyediaan upaya kesehatan seperti penyediaan obat-obatan di lingkungan sekolah. Namun demikian, pengadaan obat-obatan terkadang menjadi hambatan disebabkan oleh kurangnya alokasi anggaran dan harga obat-obatan yang mahal. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang efektif mendukung perbaikan kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Menurut Cahyandari (2018) bahwa apotik hidup merupakan pemanfaatan sebagian tanah atau lahan sisa untuk ditanami tanaman yang memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Hal yang

sama menurut widyawati (2015) bahwa apotik hidup merupakan istilah untuk lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional.

Pemberdayaan siswa dalam penanaman apotik hidup di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan dalam hal penyediaan bahan obat-obatan di lingkungan sekolah, tetapi juga merupakan upaya dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah. Menurut Mulya (2009) bahwa kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar dan penyediaan lingkungan yang asri. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan pemberdayaan pada siswa SD dalam penanaman apotik hidup di lingkungan sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan mengembangkan kreatifitas mereka dalam berkarya.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Kegiatan ini dilakukan pada bulan agustus 2018 di sekolah SD Sonorejo II Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode yang digunakan berupa pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi siswa SD dalam penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah.

### **2.3. Alat dan bahan**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa cangkul dan pangkur. Sedangkan bahan yang digunakan berupa tanaman apotek hidup sebanyak 25 jenis tanaman dan papan penanda sesuai jumlah tanaman serta air untuk penyiraman tanaman.

### **2.4. Prosedur kerja**

#### **2.4.1. Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang melibatkan siswa SD di sekolah tersebut. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dilakukan pada personil pelaksana kegiatan untuk memudahkan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan.

#### **2.4.2. Penyediaan lahan**

Hasil sosialisasi dengan pihak sekolah menghasilkan kesepakatan penyediaan lahan penanama apotek hidup di lingkungan sekolah. Adapun lokasi yang disepakati adalah halaman depan sekolah SD Sonorejo II Kecamatan Grogol.

#### **2.4.3. Persiapan alat dan bahan**

Alat dan bahan dipersiapkan sebelum kegiatan penanaman. Adapun tanaman yang digunakan dibeli dari dinas pertanian kota kediri.

#### **2.4.4. Pembersihan lahan**

Lahan yang digunakan adalah halaman depan sekolah. Lahan yang akan ditanami tanaman terlebih dahulu dilakukan pembersihan untuk memudahkan dalam penanaman dan menggemburkan tanah.



Gambar 1. Proses pembersihan lahan  
Sumber: gambar pribadi

#### 2.4.5. Penanaman berbagai jenis tanaman

Lahan yang sudah bersih selanjutnya dilakukan penanaman. Lubang tanam digali sedalam 20 cm menggunakan pangkur. Tanaman dimasukkan kedalam lubang yang telah digali kemudian diberi penanda berupa papan yang bertuliskan nama tanaman sesuai jenis tanaman.



Gambar 2. Proses penanaman tanaman  
Sumber: gambar pribadi

#### 2.4.6. Perawatan tanaman

Kegiatan akhir yakni perawatan tanaman. Semua tanaman yang sudah ditanam kemudian disiram dengan air untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya apotek hidup di lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai jenis tanaman. Jumlah tanaman yang ditanam dalam apotek hidup sekolah adalah sebanyak 25 jenis tanaman. Berikut adalah daftar nama tanaman dalam apotek hidup tersebut:

**Tabel 1. Daftar Jenis Tanaman dalam Apotik Hidup di SD Sonorejo II Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri**

No.	Nama tanaman	No.	Nama tanaman
1.	Pegagan	14.	Daun duduk
2.	Kumis kucing	15.	Sambung nyawa
3.	Lidah buaya	16.	Dewandaru
4.	Lempeni	17.	Tempuyung
5.	Daun ungu	18.	Urang aring
6.	Cakar ayam	19.	Iler
7.	Delapan dewa	20.	Baru cina
8.	Sambang darah	21.	Caraka Merah
9.	Sambang colok	22.	Beluntas
10.	Bunga wijaya kususma	23.	Brotowali
11.	Senggugu	24.	Daun dewa
12.	Daun sendok	25.	Daun bunfa
13.	Sambiloto		

*Sumber: Data pribadi*

Setiap tanaman terdapat papan penanda yang berisi nama setiap tanaman untuk memudahkan mengenali jenis tanaman tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyandari (2018) bahwa dengan program penanaman apotik hidup tersebut, maka siswa dapat mengenali jenis-jenis tanaman yang tergolong sebagai apotik hidup. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi SD Sonorejo II Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dapat berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan penanaman apotik hidup. Siswa dapat menanam tanaman sesuai kreatifitas mereka masing-masing.



Gambar 3. Pemberian Penanda pada Tanaman  
Sumber: gambar pribadi

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan pada siswa SD dalam penanaman apotik hidup di lingkungan sekolah. Usia sekolah merupakan masa yang cukup aktif bagi anak. Dengan demikian, perlunya upaya pembiasaan pada hal yang bersifat positif untuk mengasah kreatifitas dan meningkatkan kemandirian mereka dalam berkarya. Kegiatan penanaman apotik hidup melatih siswa untuk mencintai alam dengan menjaga dan melestarikan lingkungan dengan menanam dan merawat tanaman khususnya tanaman yang dapat berkhasiat pengobatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian cahyandari (2018) bahwa penanaman apotik hidup merupakan media untuk mengembangkan karakter tanggung jawab para siswa terhadap lingkungan.

Keberadaan tanaman apotek hidup di lingkungan sekolah tidak hanya dapat menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan sekolah, tetapi juga dapat memudahkan siswa dalam mengakses obat-obatan tanpa harus memikirkan biaya pengobatan saat terjadi masalah kesehatan di lingkungan sekolah seperti luka akibat kecelakaan atau jatuh saat bermain dan penyakit yang biasa dialami siswa di sekolah seperti diare dan keracunan makanan. Hal ini sejalan dengan Rusmina (2015) bahwa apotek hidup atau tumbuhan obat baik tanaman budidaya maupun non budidaya berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern maupun tradisional.

Pentingnya obat-obatan dari apotek hidup karena obat-obatan tersebut sangat alami dan tidak memiliki efek samping, berbeda dengan obat kimia yang terkadang memiliki banyak efek samping. Hal ini sejalan dengan Cahyandari (2018) bahwa apotek hidup tidak hanya berkhasiat sebagai bahan rempah masakan, tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami sebagai bahan obat tradisional tanpa adanya efek samping yang membahayakan.

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Siswa-siswi SD Sonorejo II dapat berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan dengan mengembangkan kreatifitas dan kemandirian masing-masing dalam penanaman apotek hidup di lingkungan sekolah. Perlunya peran aktif para guru untuk membiasakan siswa-siswi dalam menanam dan merawat apotek hidup di sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Sonorejo II Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri atas penyediaan lokasi pelaksanaan kegiatan ini dan Yayasan Bhakti Wiyata Kediri atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyandari, M.M.P. (2018). Pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa kelas atas di SD Negeri Tegalmuncar. Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada <https://eprints.ums.ac.id/eprint/68950>
- Kemendes RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kemendes RI: Jakarta
- Mulyana Rachmat. (2009). Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa*. 6 (2): 175-180
- Rusmina. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku mandar di desa sarude sarjo kabupaten mauju utara Sulawesi barat. *Jurnal biocelebes*. 9(1): 73-87
- Widyawati. (2015). Upaya pemberdayaan apotek hidup di perkotaan melalui deskripsi dan manfaat tanaman obat. *Jurnal pros sem nas masy biodiv indon*. 1(8): 1890-1895